

Pengembangan Video Pembelajaran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Syahril Fazal

Mahasiswa Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan

surel: syahrilfazal27@gmail.com

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk (1) menghasilkan video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita yang berkualitas, mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa serta dapat digunakan untuk pembelajaran individual; dan (2) menguji efektivitas video pembelajaran yang dikembangkan terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan produk Borg & Gall yang dipadu dengan desain pengembangan pembelajaran Dick & Carey. Hasil penelitian menunjukkan (1) uji ahli materi mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kualifikasi sangat baik; (2) uji ahli media berada pada kualifikasi sangat baik; (3) uji ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik; dan (4) uji coba perorangan berada pada kualifikasi sangat baik, uji coba kelompok kecil berada pada kualifikasi sangat baik dan uji coba lapangan berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil pengujian hipotesis keefektifan produk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan video pembelajaran dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku teks. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa $t_{hitung}=2,988$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan $dk=78$ diperoleh $t_{tabel}=1,997$ sehingga $t_{hitung}>t_{tabel}$, disimpulkan bahwa hasil belajar teks berita kelompok yang diajarkan dengan menggunakan video pembelajaran lebih tinggi daripada kelompok yang diajarkan dengan menggunakan buku teks.

kata kunci: video pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang menyatukan berbagai bahasa yang ada di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, bahasa, suku, oleh sebab itu sangat diperlukan adanya bahasa yang dapat menyatukan itu semua. Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk komunikasi dalam masyarakat. Komunikasi ini adalah proses maksud atau amanat orang lain dan aktivitas komunikasi itu bersifat dinamis. Bahasa Indonesia bukanlah bahasa dengan sistem yang tunggal. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang ada.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Hal itu dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa Negara di Indonesia. Memahami dan menulis teks berita merupakan salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks berita di SMP Negeri 2 Bireuen terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, antara lain: (1) alat bantu mengajar yang masih kurang; (2) aktivitas siswa yang masih rendah dalam pembelajaran (3) hasil belajar yang didapatkan masih rendah dan (4) siswa sering mengabaikan mata pelajaran bahasa Indonesia karena ketertarikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Di era digital saat ini teks berita tentunya bukanlah suatu hal yang asing, bahkan teks berita sering kita dengar dan sering kita baca, misalnya ketika kita menonton berita di televisi, secara tidak langsung kita telah mendengar dan menyaksikan bagaimana berita

dibacakan dan bagaimana isi berita yang disampaikan, begitu juga ketika kita membaca berita di surat kabar seperti koran, secara tidak langsung kita sudah membaca teks berita bagaimana teks berita tersebut disampaikan.

Teks berita tidak dibuat sembarangan namun penuh dengan unsur-unsur berita yang membuat daya tarik kepada masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi masyarakat umum secara tidak langsung, pembuatan teks berita ada aturan khusus yang harus diikuti karena teks berita berbeda dengan teks non-berita kebanyakan.

Hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan siswa yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Reigluth (1983) dalam Uno (2008: 21) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam 3 (tiga) aspek, yaitu: 1) keefektifan pembelajaran, biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; 2) efisiensi pembelajaran, biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu dan/ atau biaya yang terpakai; dan 3) daya tarik pembelajaran, biasanya diukur dengan kecenderungan siswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran. Gagne (1988) dalam Dahar (2011: 118) membagi lima kategori hasil belajar, yaitu (a) *intellectual skills* (keterampilan intelektual); (b) *cognitive strategies* (strategi kognitif); (c) *verbal information* (informasi verbal); (d) *motor skills* (keterampilan motorik); dan (e) *attitudes* (sikap)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penggunaan media pembelajaran dinilai cukup membantu, hal ini didukung oleh Arsyad (2009: 15) yang mengatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru. Maka dari itu, pemilihan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik media tersebut.

Terdapat beragam pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan. Secara garis besar media pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual dan media audio-visual. Manfaat dari media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. Manfaat dan pentingnya media juga tampak dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran, antara lain penelitian Ditama, dkk (2015: 23-31), Permana, dkk (2017: 79-85), yang menyatakan bahwa media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu (1) Media hasil teknologi cetak, (2) Media hasil teknologi audio visual, dan (3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer. (Zainiyati, 2017: 72).

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah video pembelajaran yang dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia layak digunakan oleh siswa serta dapat digunakan untuk pembelajaran individual? dan (2) Apakah video pembelajaran yang dikembangkan ini efektif digunakan oleh siswa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bireuen yang beralamat di Jalan Taman Siswa Desa Geulanggung Baroe Kecamatan Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian akan dilakukan pada peserta didik semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (*Educational Research and Development*). Borg dan Gall (1983) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan

pendidikan yaitu “*a process used develop and validate educational product*”, yaitu sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dalam penelitian ini mengarah kepada siklus yang berdasarkan kajian dan temuan penelitian, kemudian dikembangkan suatu produk yang didasarkan pada temuan studi pendahuluan, diuji dalam suatu situasi dan dilakukan revisi terhadap hasil uji coba sampai pada akhirnya diperoleh suatu produk yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap perencanaan dan pengembangan video pembelajaran ini dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Tahap ini meliputi beberapa langkah yang dipadukan dengan pengembangan pembelajaran model Dick, Carey dan Carey (2005).

Uji coba produk berbentuk video pembelajaran yang telah dikembangkan dan merevisinya merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dan pengembangan ini, yang dilakukan setelah pengembangan video pembelajaran telah selesai dan telah menghasilkan produk awal yang siap untuk diuji coba efektifitasnya. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan uji coba melalui implementasi video pembelajaran yang dikembangkan. Uji coba video pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektifitas video pembelajaran yang dikembangkan yaitu apakah layak digunakan atau belum, dan sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Ada tiga tahapan dalam uji coba video pembelajaran dalam penelitian pengembangan ini, yaitu: (1) uji/validasi kepada ahli (*expert judgement*), (2) ujicoba terbatas (*preliminary field*).

Pada tahap pengembangan data dideskripsikan dalam bentuk sajian data, kemudian dianalisis secara kualitatif, pada tahap uji ahli dan uji coba terbatas, hasil ujicoba penerapan desain video pembelajaran dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, pada ujicoba lebih luas menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian terakhir pada tahap uji efektifitas produk untuk menguji hipotesis eksperimen ujicoba digunakan analisis statistik (kuantitatif) dengan teknik analisis satu jalur yaitu dengan formula statistik uji t (*t test*) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, uji ini digunakan untuk mengukur efektifitas penerapan video pembelajaran dengan cara membandingkan hasil belajar teks berita antara kelompok yang diajarkan menggunakan video pembelajaran dengan kelompok yang diajarkan menggunakan buku teks.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian kelayakan video pembelajaran ini untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu produk yang telah dibuat atau yang sedang dikembangkan. Pada pengujian kelayakan video pembelajaran ini melalui tiga tahap, dengan hasilnya masing-masing sebagai berikut:

- a. Hasil penilaian kelayakan media pembelajaran interaktif oleh validator ahli dari segi aspek : (1) materi pembelajaran 95%; (2) desain pembelajaran 89% dan (3) media pembelajaran 95%. Secara keseluruhan rata-rata penilaian oleh validator ahli terhadap video pembelajaran untuk pembelajaran teks berita adalah sebesar 93%. Sehingga, berdasarkan uji kelayakan oleh para ahli maka video pembelajaran untuk pembelajaran teks berita sangat layak digunakan.
- b. Hasil penilaian kelayakan video pembelajaran pada uji coba terbatas dari aspek : (1) pembelajaran 96,80% ; (2) materi 96,80% ; (3) pemrograman 98,80% dan (4) tampilan video 97,47%. Secara keseluruhan, penilaian pada tahap uji coba terbatas terhadap video pembelajaran untuk pembelajaran teks berita sebesar 97,47%. Sehingga, berdasarkan uji coba kelayakan skala terbatas maka video pembelajaran untuk pembelajaran teks berita sangat layak digunakan.
- c. Hasil penilaian kelayakan video pembelajaran pada uji coba lebih luas dari aspek : (1) pembelajaran 91,65% ; (2) materi 90,05% ; (3) pemrograman 92,05% dan (4) tampilan video 89,80%. Secara keseluruhan, penilaian pada tahap uji coba lebih luas terhadap video pembelajaran untuk pembelajaran teks berita sebesar 90,89%. Sehingga,

berdasarkan uji coba kelayakan skala lebih luas maka video pembelajaran untuk pembelajaran teks berita sangat layak digunakan.

Terlihat bahwa dari keseluruhan hasil penilaian kelayakan tersebut didapat hasil bahwa media tersebut sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran karena rata-rata hasil dari uji kelayakan media pembelajaran tersebut adalah sangat layak. Walaupun hasil uji telah menunjukkan kelayakan, namun peneliti tetap melakukan revisi berdasarkan hasil dan saran dari ketiga validator, pada uji coba kelayakan skala terbatas begitu juga pada uji coba kelayakan skala lebih luas.

Setelah selesai melaksanakan uji kelayakan yang hasilnya menunjukkan bahwa video pembelajaran telah sangat layak untuk digunakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keefektifan tentang penggunaan video pembelajaran untuk pembelajaran teks berita di pesantren. Pada uji keefektifan video pembelajaran ini, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan video pembelajaran dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan buku teks selama empat kali pertemuan, kedua kelas diberikan postes untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pelajaran yang telah diberikan. Maka didapatlah nilai rata-rata postes kelas eksperimen 72,9 dan ketuntasan kelas mencapai 87,5% dari 40 siswa. Sedangkan nilai rata-rata postes untuk kelas kontrol 66,1 dan ketuntasan kelas mencapai 67,5% dari 40 siswa. Data postes berdistribusi normal dan homogen, dengan uji t satu pihak dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat bahwa keefektifan video pembelajaran dalam pembelajaran teks berita lebih tinggi dibandingkan dengan buku teks, dapat dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol, dan hasil ketuntasan kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada ketuntasan kelas kontrol. Kelas eksperimen telah mencapai standar ketuntasan kelas sebesar 85%, sedangkan kelas kontrol belum tercapai yaitu sebesar 67,5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan video pembelajaran lebih tinggi daripada yang menggunakan buku teks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dua peneliti sebelumnya yang juga menggunakan video pembelajaran yaitu: (1) Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi yang dilakukan oleh Panje (2016), menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca puisi. (2) Penggunaan Media Praktikum Berbasis Video dalam Pembelajaran IPA-Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Perubahannya yang dilakukan oleh Erniwati (2014), menemukan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan video pembelajaran memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran IPA-Fisika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

D. Simpulan

Dihasilkan produk pengembangan berupa Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok teks berita untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bireuen dalam bentuk kepingan *compact disc* (CD), yang dapat digunakan untuk pembelajaran individual, klasikal/kelompok dengan menggunakan perangkat computer dengan CD-ROM (*Compact Disc-Read Only Memory*) dan atau dengan media bantuan LCD (*Liquid Crystal Display*).

Prosedur pengembangan video pembelajaran ini melalui tiga tahapan utama yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap desain, (3) tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan meliputi beberapa tahap yang terdiri dari validasi ahli, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas kemudian dilanjutkan uji efektifitas produk. Video pembelajaran ini tergolong layak digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan hasil validasi ahli yang menunjukkan kelayakan produk memperoleh persentase rata-rata skor 93% (kategori sangat layak), uji

coba terbatas menunjukkan kelayakan produk memperoleh persentase rata-rata skor 97,47% (kategori sangat layak), dan uji coba terbatas menunjukkan kelayakan produk memperoleh persentase rata-rata skor 90,89% (kategori sangat layak). Produk video pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok teks berita yang diwujudkan dalam skor tes hasil belajar pada evaluasi sumatif yang merupakan uji efektivitas produk. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata postes kelas yang menggunakan video pembelajaran mencapai 72,9 dan ketuntasan kelas mencapai 87,5% dari 40 siswa. Sedangkan nilai rata-rata postes untuk kelas yang menggunakan buku teks mencapai 66,1 dan ketuntasan kelas mencapai 67,5% dari 40 siswa. Data postes berdistribusi normal dan homogen, dengan uji t satu pihak dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat bahwa hasil belajar teks berita siswa yang diajarkan dengan video pembelajaran lebih tinggi daripada hasil belajar teks berita yang siswa diajarkan dengan buku teks.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Borg, W. Gall, Joyce P. & Gall, Meredith D. 2002. *Educational research. An Introduction* (7nd ed). New York & London: Longman.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dick, W & Carey, L. 2005. *Systematic Design Of Instructional* (5th Ed). New York: Addison-Wesley Education Publisher Educational Technology Publicational, Inc.
- Ditama, Viandhika; Sulisty Saputro & Agung Nugroho Catur S. 2015. Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Menggunakan Program Adobe Flash untuk Pembelajaran Kimia Materi Hidrolisis Garam SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Volume: 4 No.2 ISSN 2337-9995: 23-31.
- Erniwati, Rosliana Eso dan Sitti Rahmia. Penggunaan Media Praktikum Berbasis Video dalam Pembelajaran IPA-Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Perubahannya. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, Volume 10 Nomor 3: 269-273
- Panje, Marius; Sihkabuden dan Anselmus J. E Toenlio. 2016. Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Volume.1 No. 8: 1473-1478
- Permana, Erwin Putra & Desy Nourmavita. 2017. Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Materi Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume. 10 Nomor. 2:79-85 ISSN 1693 8577.
- Susilana, Rudi dan Riyana Cepi. 2016. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Penerbit Kencana.